

Preek GKIN regio Tilburg, 06 april 2025 (OLE)

Schriftlezing: Lucas 13:1-9

Thema: 'Bestaan in Gods geduld / Tinggal dalam kesabaran Allah'

Broeders en zusters van onze Heer Jezus Christus,

Toen de grote brand in Los Angeles een paar maanden geleden uitbrak, waren er veel vooroordelen de reacties in de Sociale media dat deze brand te maken heeft met de manier hoe de mensen daar hebben geleefd. Dat God hen heeft gestraft omdat ze veel gezondigd hebben. U heeft die beelden al eerder gezien op de Televisie maar hier zien we het nog een keer.

Saudara-saudari dalam Tuhan Yesus Kristus,

Ketika kebakaran besar terjadi di Los Angeles beberapa bulan yang lalu, ada berbagai prasangka di media sosial bahwa kebakaran itu berkaitan dengan cara hidup orang-orang yang tinggal di sana. Allah menghukum mereka karena mereka banyak berbuat dosa. Anda telah melihat gambar-gambar berikut ini di TV tetapi disini kita melihat sekali lagi.



Als u deze beelden ziet denkt u ook dezelfde als vooroordelen de reacties in Sociaal media? Blijkbaar speelt deze gedachte in de tijd van Jezus ook op de achtergrond, als we kijken naar de eerste vijf verzen van onze Schriftlezing van vandaag. Mensen in die tijd van Jezus koppelen de tragedie ook met de zonden. Deze mensen, de Galileeërs en achttien mensen in Siloam, die omgekomen zijn, een oordeel van God kregen. Deze gedachten is denk ik van alle tijden, tot nu toe. Want we zeggen ook vaak: Boontje komt om zijn loontje. Wie goed doet, goed ontmoet', enzovoort.

Jika Anda melihat gambar ini, apakah Anda berpikir juga hal yang sama dengan prasangka di mesia dosial? Kelihatannya pemikiran ini juga telah ada pada zaman Yesus, jika kita melihat lima ayat pertama bacaan Alkitab hari ini. Orang-orang pada zaman Yesus menghubungkan sebuah tragedi dengan dosa. Orang-orang yang tewas ini, orang Galilea dan 18 orang di Siloam adalah hukuman dari Allah. Saya kira, pemikiran ini berlaku sepanjang masa, juga sampai saat ini. Kita katakan, siapa berbuat sesuatu dia rasa akibatnya. Siapa yang berbuat baik, akan terima yang baik juga, dan seterusnya.

Wat zegt Jezus hierover? Jezus corrigeert deze gedachte en stelt dat lijden niet altijd een direct gevolg is van persoonlijke schuld. Jezus zegt als het ware, denk niet dat je meer bent, of onschuldiger bent of beter bent dan al die anderen die ongeluk hebben meegemaakt. Daarvoor is het noodzakelijk om goed te luisteren naar wat Jezus zegt en tot inkeer komen. Dit is het punt dat Jezus tweemaal benadrukt: 'Als jullie niet tot inkeer komen zullen jullie op dezelfde wijze omkomen'. Het klinkt nogal streng en zo is het ook bedoeld, streng in de zin van urgent. Want Jezus is gekomen om ons terug te brengen naar God. Jezus verlangt dat wij terug komen tot God, Zijn Vader. Jezus wil niemand verloren zien gaan. En in dit verband vertelt Jezus ons een gelijkenis over de vijgenboom die drie jaar geen vruchten geeft.

Apa yang Yesus katakan tentang hal ini? Yesus mengoreksi pemikiran ini dan menyatakan bahwa penderitaan tidak selalu merupakan akibat langsung dari kesalahan pribadi. Yesus berkata, janganlah berpikir bahwa Anda lebih, atau lebih tidak bersalah atau lebih baik daripada orang lain yang mengalami kemalangan. Untuk itu, Anda perlu mendengarkan Yesus dengan saksama dan bertobat. Ini adalah poin yang ditekankan oleh Yesus sebanyak dua kali. 'Jika kamu tidak bertobat, kamu akan mengalami hal yang sama'. Kedengarannya agak berat dan memang begitulah maksudnya, berat dalam arti mendesak. Karena Yesus datang untuk membawa kita kembali kepada Allah. Yesus rindu kita kembali kepada Allah, Bapa-Nya. Yesus tidak ingin seorangpun tidak diselamatkan. Dalam konteks inilah, Yesus menceritakan sebuah perumpamaan tentang pohon ara yang tidak menghasilkan buah selama tiga tahun.



Heeft u misschien een fruitboom in uw tuin staan, zoals appel-, peer- of pruimenboom. Weet u ook hoe veel keer per jaar geeft hij vrucht? In Leviticus 19:23-25 staat dat je de eerste drie jaar een pas geplante boom met rust moet laten. In de gelijkenis vertelt Jezus dat de heer van de wijngaard al 3 jaar komt kijken bij die vijgenboom. Dus die boom staat al zes jaar maar hij vindt niets. Hij is teleurgesteld en zijn geduld raakt op.

Mungkin Anda memiliki pohon buah-buahan di kebun Anda, seperti pohon apel, pir atau plum. Apakah Anda juga tahu berapa kali pohon itu berbuah dalam setahun? Imamat 19:23-25 mengatakan bahwa selama tiga tahun pertama, Anda harus membiarkan pohon yang baru ditanam. Dalam perumpamaan ini, Yesus mengatakan bahwa tuan kebun anggur telah datang untuk melihat pohon ara tersebut selama tiga tahun. Jadi pohon itu telah berdiri

selama enam tahun tetapi Dia tidak menemukan apa-apa. Dia kecewa dan kesabarannya habis.

Laten we samen lezen wat hij tegen de wijngaardenier zei:

Mari kita baca bersama apa yang dikatakan-Nya kepada pemilik kebun anggur itu:

'Al drie jaar kom ik kijken of die vijgenboom vrucht draagt, maar tevergeefs. Hak hem maar om, want hij put alleen maar de grond uit'.

'Lihatlah, sudah tiga tahun aku datang mencari buah pada phon ara ini dan aku tidak menemukannya. Tebanglah pohon ini! Untuk apa ia hidup di tanah ini dengan sia-sia'.

Het werkwoord (katargeo) betekent zoiets als 'leeg', 'ijdel' nutteloos. De bijbetekenis zijn: op kosten van of ten koste van anderen leven of uitzuigen, de aarde van haar kracht beroven. Er is een commentaar die zegt: deze boom is in 6 jaar enkel met zichzelf bezig. Dus hak hem om! We horen hier de eerste stem van de eigenaar en dat is de stem van recht. Ik heb hem geplant zodat hij vruchten draagt. Zo niet, hak hem om! De vraag is, is er hoop? Wie zegt dat er hoop is voor deze boom?

Kata kerja (katargeo) yang digunakan di sini berarti sesuatu seperti 'kosong', 'sia-sia' tidak berguna, dengan konotasi: hidup bergantung atau mengorbankan orang lain. menghisap, merampas kekuatan bumi. Ada sebuah komentar yang mengatakan: 'pohon ini dalam 6 tahun hanya mementingkan dirinya sendiri. Jadi tebanglah dia'! Ini suara dari pemilik kebun anggur yang merupakan suara keadilan: 'Aku menanamnya agar dia berbuah. Jika tidak, tebanglah dia'! Pertanyaannya, apakah masih ada harapan? Siapa yang bilang bahwa masih ada harapan untuk pohon ini?

Ja! Er is hoop. Er is een andere stem, een tegenstem van de wijngaardenier die zegt: 'Heer, laat hem ook dit jaar nog met rust staan tot ik de grond eromheen heb omgespit en hem mest heb gegeven' (vs.8). Geef hem nog een kans. Hij wil de vijgenboom niet alleen nog een jaartje gunnen, maar hem ook een speciale behandeling geven. Misschien kunnen er in het komende jaar vruchten gevonden worden. Misschien. Maar hij houdt er ook rekening mee dat het na een jaar alsnog einde verhaal is als die boom geen vrucht draagt. Een ander vraag die we ons kunnen stellen is: 'Heeft die boom het wel verdiend'? Blijkbaar verdient die boom wel want er wordt wel voor deze boom gezorgd. En dat heet genade. Er is een nieuwe kans. Er komen ook twee en derde of vierde kans.

Ya! Ada harapan. Ada suara lain dari pekerja kebun anggur yang berkata: "Tuan, biarkanlah dia tumbuh tahun ini lagi, aku akan mencangkul tanah sekelilingnya dan memberi pupuk kepadanya!" (ay.8). Berikanlah ia kesempatan sekali lagi. Pekerja kebun anggur ini tidak hanya ingin memberikan kesempatan pohon ara itu satu tahun lagi, tetapi juga memperlakukannya

secara khusus. Mungkin tahun depan dia akan berbuah. Mungkin. Tetapi ia juga ingat bahwa setelah satu tahun, itu akan berakhir kalau pohon itu tidak berbuah. Pertanyaan lain yang bisa kita ajukan adalah: 'Apakah pohon ini pantas mendapatkan kesempatan untuk hidup'? Tampaknya pohon itu pantas dibiarkan hidup, karena pohon ini akan dirawat dengan baik. Dan itulah yang disebut anugerah/Rahmat atau kasih karunia. Ada kesempatan baru, kesempatan kedua, ketiga atau keempat.

Broeders en zusters,

Een bruggetje naar ons leven. Die boom moet eruit want die draagt geen vrucht. Denk eens over u, jou en mijn eigen leven. Verdienen wij de tweede, derde of de vierde kans bij God en bij anderen? Leven wij met de gedachten van de eigenaar: hij geeft geen vrucht, hak hem om! Hij of zij zuigt alleen maar veel energie af en leef alleen maar ten koste van anderen. Dus weg er mee. Of leven wij met de gedachten van de wijngaardenier om nieuwe kansen te geven en geduld te hebben voor elkaar als gemeente, als gezin of in relatie met elkaar?

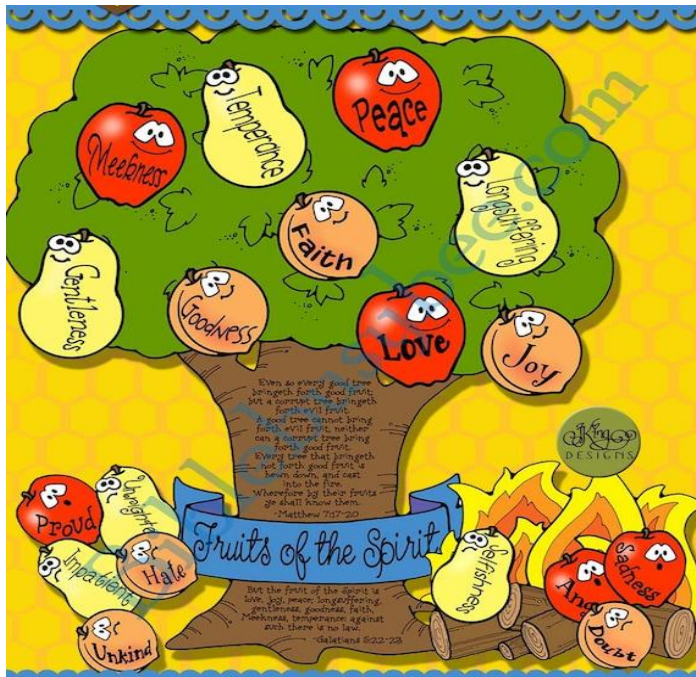
Saudara-saudari,

Sebuah jembatan ke dalam hidup kita. Pohon itu harus ditebang karena pohon itu tidak menghasilkan buah. Pikirkan tentang hidup Anda dan saya sendiri. Apakah kita layak mendapatkan kesempatan kedua, ketiga atau keempat dari Allah dari orang lain? Apakah kita hidup dengan pemikiran seperti pemilik kebun anggur: ia tidak menghasilkan buah, tebanglah dia! Dia menguras banyak energi dan hidup hanya dengan mengorbankan orang lain? Atau apakah kita hidup dengan pemikiran seperti pekerja kebun anggur untuk memberikan kesempatan baru dan bersabar satu sama lain sebagai jemaat, keluarga atau hubungan satu sama lain?

De stem van het recht (oordeel) van God is begrijpelijk want Hij heeft ons gemaakt en Hij is de eigenaar van ons leven. We kennen Hem als liefdevolle en genadige God en het is ook zo maar die genade mag nooit een goedkope genade worden want de prijs die daar voor betaald is te hoog, door het bloed van zijn eigen Zoon. En daarom wil Hij dat wij vrucht dragen en tot zegen zijn voor onze naaste nu wij de kansen nog krijgen. Misschien zijn we er mogen niet meer. Dus God wil dat wij vrucht van de Geest dragen in ons leven: liefde, vreugde en vrede, geduld, vriendelijkheid en goedheid, geloof, zachtmoedigheid en zelfbeheersing (Galaten 5:22-23).

Suara keadilan (penghakiman) Allah ini bisa dimengerti karena Dia yang menciptakan kita dan Dia adalah Pemilik hidup kita. Kita mengenal Dia sebagai Tuhan yang penuh kasih dan murah hati dan itu benar, tetapi anugerah itu tidak boleh menjadi anugerah yang murah karena harga yang harus dibayar untuk itu terlalu mahal yaitu dengan darah Anak-Nya sendiri. Oleh karena itu Ia ingin kita berbuah dan menjadi berkat bagi sesama sekarang masih ada kesempatan bagi kita. Jadi Allah ingin kita menghasilkan buah-buah Roh dalam

hidup kita: kasih, sukacita, damai Sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri (Galatia 5:22-23).



Als wij geen vrucht dragen zal het oordeel komen. Maar er is de stem van het geduld (genade) van Jezus Christus, de wijngaardenier die voor ons pleit bij God zijn Vader. Recht en genade staan niet tegenover elkaar maar gaan met elkaar samen. En voor ons is het belangrijk om deze twee stemmen te horen.

Jika kita tidak berbuah maka penghakiman itu akan berlaku. Tetapi ada suara kesabaran (anugerah) dari Yesus Kristus, penggarap kebun anggur yang memohon bagi kita kepada Allah, Bapa-Nya. Penghakiman dan anugerah tidak bertentangan satu sama lain tetapi berjalan bersama dan penting bagi kita untuk mendengar kedua suara ini.

Jezus Kristus, onze Heiland en Verlosser en tegelijk mens geeft ons niet op. Want Hij is de grond van ons bestaan en de Bron van ons leven. Hij geeft ons een nieuwe kans, een stem van lente, nieuw begin, nieuw leven, altijd weer. Hij is goed en geduldig in vergeving, 7 maal 7, 7 maal 70, hoe vaak moet je vergeven?! Geef maar steeds weer nieuwe kansen. Hoe zit het met u en mij?

Yesus Kristus, Juruselamat dan Penebus kita, yang juga manusia tidak menyerah dengan keadaan kita. Karena Ia adalah Dasar dan Sumber hidup kita. Ia memberi kita sebuah kesempatan baru, sebuah suara di musim semi, awal baru, hidup baru. Dia baik dan sabar dalam mengampuni. 7 kali 7, 7 kali 70, berapa kali Anda harus mengampuni?! Berikan saja kesempatan baru. Bagaimana dengan saudara dan saya?

Jezus wil voor ons zorgen. Jezus wil ons helpen om vrucht van de Geest te dragen. De vraag is zijn wij bereid om gesnoeid te worden? Wat niet past of niet goed is moet er af en het kan pijnlijk zijn, als een deel van het proces. Sta je hier voor open? Ben je bereid dat Jezus in iets dieper in je leven gaat graven en voor je gaat zorgen? Om deze te ervaren zouden we eerst verlangen naar Jezus hebben en Hem te vrage ons te helpen. Dat we elkaar vasthouden en wijzen op Jezus door de Groeigroep (KTB), door samen in de kerk, ook thuis Bijbel te openen en met elkaar lezen.

Yesus ingin merawat kita. Yesus ingin menolong kita untuk menghasilkan buah-buah Roh. Pertanyaannya adalah apakah kita bersedia untuk dipangkas? Apa yang tidak sesuai atau tidak benar harus dibuang dan itu bisa menyakitkan, sebagai bagian dari proses. Apakah Anda terbuka untuk hal ini? Apakah Anda bersedia agar Yesus menggali sesuatu yang lebih dalam di dalam hidup Anda dan merawat Anda? Untuk mengalami ini, kita harus terlebih dahulu merindukan Yesus dan memulai segala sesuatu dengan Dia. Dimana kita saling menolong dan mengarah kepada Yesus melalui Kelompok tumbuh Bersama (KTB), membukan dan membaca Alkitab di gereja, juga di rumah.

Broeders en zusters,

Vandaag leren wij opnieuw dat God in zijn Zoon Jezus Christus geduldig is met ons. Maar bestaan of leven in Gods geduld is niet zo maar en het betekent niet dat we passief mogen blijven. We moeten actief werken aan onze relatie met God, met elkaar en met onszelf. Gods geduld in Jezus daagt ons uit om ook geduldig te zijn met anderen en met onszelf. De ruimte en tijd voor Pasen is het moment van tot inkeer komen bij God in Jezus Christus, houvast en de vaste grond van ons leven. Hoe werkt dat in de praktijk?

Saudara-saudari,

Hari ini kita kembali belajar bahwa Allah dalam Yesus Kristus bersabar terhadap kita. Tetapi ada atau hidup dalam kesabaran Allah bukanlah hal yang mudah dan bukan berarti kita pasif saja. Kita harus secara aktif memperbaiki hubungan kita dengan Allah, dengan satu sama lain dan dengan diri kita sendiri. Kesabaran Allah di dalam Yesus menantang kita untuk juga bersabar terhadap orang lain dan sabar terhadap diri sendiri. Masa Prapaskah ini adalah masa pertobatan dan kembali kepada Allah di dalam Yesus Kristus, yang menjadi pijakan dan dasar yang kokoh bagi kehidupan kita. Bagaimana hal itu nyata dalam praktik hidup?

We gaan wat dichterbij zoomen in ons eigen leven. Hebben we ook een eindeloos geduld met elkaar als man en vrouw of broers en zussen, ouders en kinderen, gemeente onder elkaar, collega's onder elkaar? Ik weet het niet. Misschien wel, misschien niet. Ook al hebben we soms geen geduld voor elkaar, dat is het feit maar als je liefde, zorg en empathie leert doen, oproep tot actie dus, kan je dat eindeloos geduld met elkaar opbrengen. Of het nu gaat om opvoeding, vriendschap, onderwijs, huwelijk of gemeente leven.

Kita coba sedikit mendekat dengan hidup kita. Apakah kita juga memiliki kesabaran yang tak ada habisnya satu sama lain? Saya tidak tahu. Mungkin iya, mungkin juga tidak. Walaupun kita terkadang kurang sabar satu sama lain, tetapi jika Anda belajar memberlakukan kasih, empati, ajakan untuk bertindak / melakukan sesuatu, kesabaran yang tak terbatas satu sama lain itu bisa terjadi. Baik itu dalam hal pengasuhan anak, persahabatan, pendidikan, pernikahan atau kehidupan berjemaat.

Geduld is een van de vrucht van de Geest. Het is de brug die ons helpt om elkaar te steunen en samen te groeien, zelfs in tijden van uitdaging. Het vermogen om geduld te hebben met anderen is een gave die niet alleen de ander ten goede komt, maar ook ons eigen hart vervult met vrede en mededogen.

Kesabaran adalah salah satu dari buah-buah Roh dan adalah jembatan yang membantu kita untuk saling mendukung dan bertumbuh bersama, bahkan di saat-saat yang penuh tantangan. Kemampuan untuk bersabar terhadap orang lain adalah anugerah yang tidak hanya bermanfaat bagi orang lain, tetapi juga mengisi hati kita sendiri dengan kedamaian dan kasih.

Geduld in een relatie thuis of in de kerk betekent niet alleen het accepteren van elkaars gebreken of moeilijkheden, maar ook het actief werken aan een diepere verbondenheid door liefde, steun en begrip. Dat we samen door moeilijke tijden heen groeien, elkaar de ruimte te geven om te veranderen, en rustig te blijven in de processen van conflict en herstel. Geduld is een kracht die een relatie sterker maakt en mensen in staat stellen zich te ontwikkelen.

Kesabaran dalam sebuah hubungan di rumah atau di gereja tidak hanya berarti saling menerima kekurangan atau kesulitan, tetapi juga secara aktif bekerja untuk membangun hubungan yang lebih dalam melalui kasih, dukungan, dan pengertian. Agar kita bertumbuh bersama melalui masa-masa sulit, saling memberi ruang untuk berubah, dan tetap tenang dalam proses konflik dan pemulihan. Kesabaran adalah kekuatan yang membuat hubungan menjadi lebih kuat dan memungkinkan orang untuk berkembang.

Terug naar het begin over de gedachten dat een tragisch incident te maken heeft met zonden. Jezus roept ons niet om ons te vergelijken met anderen of in hokjes te denken maar ons terug te brengen bij Hem en bij God, zijn Vader. Want het leven kan in een ogenblik voorbij zijn. Belangrijk is dat je nu leeft en hoe je nu leef met God, met je man of vrouw, je ouders of je kind, je collega. Laten we leren om geduldiger en genadiger te zijn voor elkaar. Zo bestaan wij in Gods geduld. Moge God ons allen hierin helpen. Amen.

Kembali ke pemikiran bahwa kejadian tragis berkaitan dengan dosa. Yesus memanggil kita untuk tidak membandingkan diri kita dengan orang lain atau berpikir dalam kotak-kotak, tetapi untuk membawa kita kembali kepada-Nya dan kepada Allah, Bapa-Nya. Karena hidup ini bisa berakhir dalam sekejap. Yang penting adalah bagaimana Anda hidup sekarang dan

bagaimana Anda hidup sekarang dengan Tuhan, dengan suami atau istri Anda, orang tua Anda atau anak Anda, rekan kerja Anda. Marilah kita belajar untuk menjadi lebih sabar dan murah hati satu sama lain. Inilah bagaimana kita ada / tinggal dalam kesabaran Allah. Kiranya Tuhan menolong kita semua dalam hal ini. Amin.